

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru di SD Gmit Lunu Desa Nunleu Kecamatan Amanatun Selatan Nusa Tenggara Timur

Andrian Wira Syahputra *¹, Anita Adriance Hege Udju², Raymon Imanuel Biaf³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Magister, Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*e-mail: andrianhelen85@gmail.com¹, anitahegeudju@gmail.com²

Abstrak

Guru memiliki kewajiban untuk menulis artikel ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah karena kurangnya keterampilan menulis dan pemahaman terhadap struktur akademik. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis ptk bagi guru-guru sd gmit lunu dan beberapa sekolah di sekitarnya. Kegiatan ini menggunakan metode participatory action research (PAR) dengan pendekatan ceramah, diskusi kelompok terfokus (fgd), dan tanya jawab. Pelatihan berlangsung selama dua hari dan melibatkan 40 guru sebagai peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% peserta mampu menyusun rancangan awal artikel ilmiah ptk secara mandiri, sedangkan 25% masih membutuhkan bimbingan tambahan. Dampak kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah, yang diharapkan dapat mendukung publikasi akademik mereka serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Artikel Ilmiah, Guru, Penelitian Tindakan Kelas, Pelatihan, Publikasi

Abstract

Teachers are required to write scientific articles in the form of classroom action research (CAR) to improve the quality of learning. However, many teachers have difficulty in compiling scientific articles due to lack of writing skills and understanding of academic structures. Therefore, training in writing scientific articles based on CAR was conducted for teachers of GMIT Lunu Elementary School and several surrounding schools. This activity uses the Participatory Action Research (PAR) method with a lecture approach, focus group discussions (FGD), and questions and answers. The training lasted for two days and involved 40 teachers as participants. The evaluation results showed that 75% of participants were able to compile an initial draft of the CAR scientific article independently, while 25% still needed additional guidance. The impact of this activity is the increase in teachers' skills in writing scientific articles, which are expected to support their academic publications and improve the quality of learning in schools.

Keywords: Classroom Action Research, Publication, Scientific Articles, Teachers, Training

1. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan rangkaian kesatuan dari pendidikan dan penelitian yang terikat dalam tridharma perguruan tinggi. Secara filosofis, PKM merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu yang bersifat siklus atau umpan balik (*feed back*), sehingga "jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)", maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. Secara teoretis maupun praktis, PKM potensial dilakukan dalam satu bidang ilmu (monodisiplin), antar bidang ilmu serumpun (interdisiplin), ragam bidang ilmu terkait (multidisiplin) dan antar bidang ilmu yang berlainan (transdisiplin), sehingga dapat mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh potensi institusi dalam ikatan kerja sama inter dan antar pelaku keilmuan (Sodak, 2024).

Mengingat pentingnya peran PKM yang dilaksanakan oleh sebuah Perguruan tinggi bagi masyarakat sebagaimana yang sudah digambarkan sebelumnya, maka Program Pascasarjana IAKN Kupang dalam kegiatan PKM tahun 2024 berinisiatif melakukan kolaborasi bersama SD

GMIT Desa Lunu untuk melakukan kegiatan “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas)” dengan sasaran guru- guru SD GMIT lunu sendiri serta beberapa guru SMPTK dan SMAK Iman Posmanu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya penelitian tindakan kelas, sebagai upaya perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu isi standar kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas maupun guru mata pelajaran (mapel) adalah guru berkewajiban melakukan tindakan reflektif (PTK) untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif.

Seperti yang Dijelaskan Oleh (Rahayu et al., 2018) Guru sebagai agen utama proses pendidikan, merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Guru seharusnya memiliki kemampuan menulis untuk menunjang keberhasilan profesinya karena guru penggali, penerus ilmu dan pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan propesi guru, yaitu: 1) membuat karya ilmiah, 2) menghasilkan teknologi, 3) membuat media pembelajaran, 4) membuat karya seni, 5) membuat buku atau Modul (Depdiknas, 2001: 2-3) dalam (Pahar, 2021), Dengan demikian, membuat karya ilmiah merupakan kegiatan penting bagi guru untuk mendukung pencapaian karirnya.

Menulis karya ilmiah sebagai aktivitas penunjang profesionalisme guru. Sedangkan sebagian besar kegiatan guru di sekolah lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas, sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan (Camellia et al., 2021). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Disamping hal tersebut guru juga wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (Handayani & Dewi, 2019)

Hal ini sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru terus dilakukan salah satunya melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB menurut Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. (Fadiana, Warli, dkk, 2021). Guru atau pengajar dituntut untuk kreatif meneliti (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu artikel ilmiah. Setidaknya ada 2 fungsi yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal. Pertama, secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan. Kedua, secara profesional guru akan mendapatkan “kredit poin” yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme kinerjanya (Widagdo, 2018).

Menurut (Zulfika, 2021) Dengan terbitnya SK Menpan No.26/Menpan/1989, yang diperbarui dengan SK Menpan No 17/Menpan/2012, tentang angka kredit bagi jabatan guru, dan kenaikan pangkat guru dari golongan/ruang III-b ke III-c dan seterusnya harus melalui jalur pengembangan profesi, yaitu dengan melaksanakan kegiatan karya ilmiah/karya tulis di bidang pendidikan. Hal ini menuntut guru-guru harus berusaha mengembangkan dan melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu untuk pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terlebih lagi bagi guru dan kepala SD, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan sesuatu hal yang membingungkan bagi mereka. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, kualitas pendidikan di

Indonesia terus menghadapi tantangan untuk meningkatkan kompetensinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kapasitas guru dalam menulis artikel ilmiah, terutama yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satu wujud pengembangan keprofesian guru adalah dengan menulis karya ilmiah. Guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya tulis ilmiah baik berupa penelitian tindakan kelas ataupun artikel yang dipublikasikan dalam seminar atau jurnal (Mawardi, dkk, 2019) dalam (Sumarni et al., 2020) PTK merupakan salah satu metode yang efektif bagi guru untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di Sekolah SD GMT Lunu Desa Nunleu Kecamatan Amanatun Selatan, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, juga tidak terlepas dari tantangan ini. Guru-guru di sekolah ini perlu dibekali dengan kemampuan menulis artikel ilmiah PTK untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menulis artikel ilmiah PTK. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan yang intensif dalam bidang tersebut.

Guru dituntut untuk mengembangkan ilmunya dalam penelitian atau biasanya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun terkadang guru tidak mempunyai waktu untuk menulis karena disibukkan oleh kegiatan mengajar. Permasalahan khusus yang dihadapi guru dalam hal ini adalah rendahnya motivasi dan minat guru dalam menulis karya ilmiah dan publikasi ilmiah. (Liberna et al., 2021). Dari semua bentuk penelitian yang ada, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang paling terapan dan praktis. Para peneliti tindakan kelas menyelidiki problem khusus pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan solusi dari problem tersebut. Dari beragam model penelitian pendidikan, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu model penelitian yang tepat untuk di aplikasikan oleh guru karena inti dari model penelitian ini adalah upaya memecahkan masalah pembelajaran yang berbasis pada evaluasi diri (Mukthar, 2013) dalam (Riwu Manu et al., 2023).

Selain melakukan penelitian, guru juga perlu menulis dan mempublikasikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk artikel ilmiah. Publikasi hasil penelitian dimaksudkan agar berbagai masalah yang ditemukan dan inovasi yang dihasilkan dalam penelitian tersebut dapat menjadi referensi bagi guru-guru di tempat lain. Dalam hal ini, salah satu cara yang efektif untuk mempresentasikan hasil penelitian adalah dengan menulis dan mempublikasikannya dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal ilmiah (Arta, 2018) dalam (Udil, 2021). PTK adalah proses di mana seorang guru mengidentifikasi masalah dalam konteks kelasnya sendiri dan kemudian terlibat dalam metode investigasi untuk mengatasi masalah tersebut (De Beer, 2019) dalam (Luji et al., 2022).

Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesinya. Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang bagi berkembangnya kemampuan menulis. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya (Maizuar et al., 2022).

Dengan pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas guru dalam menyusun artikel ilmiah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses pembelajaran di kelas. Guru-guru yang terampil dalam melakukan PTK dan menulis artikel ilmiah akan mampu mengatasi berbagai masalah pembelajaran secara sistematis dan berbasis data, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Oleh karena itu, pelatihan penulisan artikel ilmiah PTK ini sangat penting untuk dilaksanakan bagi guru-guru di SD GMIT Lunu Desa Nunleu Kecamatan Amanatun Selatan. Pelatihan ini bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah mereka. Selain itu pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi para guru dalam melakukan atau melaksanakan penulisan artikel ilmiah Penelitian Tindakan Kelas sebagai wujud pengembangan keprofesian guru. Guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya tulis ilmiah baik berupa penelitian tindakan kelas ataupun artikel yang dipublikasikan dalam seminar atau jurnal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR cukup relevan pada kegiatan ini karena melibatkan *stakeholders* dalam memberi masukan dan solusi dalam proses perubahan sosial pada suatu komunitas menjadi semakin baik (Ridho, 2020). Kegiatan PKM tersebut, diaplikasikan dengan aktifitas ceramah dan dikuatkan melalui diskusi FGD (*Focus Group Discussion*) serta tanya jawab antara pemateri/*stakeholders* dengan peserta. *Focus Group Discussion* merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan diskusi berkelompok dengan melalui proses ceramah dan tanya-jawab serta memancing peserta menyampaikan informasi sedalam-dalamnya terkait topik pembahasan (Oedingen et al., 2020). Ceramah dilakukan dengan memberikan pesan secara lisan (verbal) yang memanfaatkan media suara dan gaya berbicara yang dapat dipahami pendengar. Adapun Langkah-langkah dalam PKM ini yaitu:

- a. Memetakan dan memilih lokasi
- b. Koordinasi TIM PKM dengan Kepala Sekolah SD GMIT Lunu Nunleu Kecamatan Amanatun Selatan Nusa Tenggara Timur
- c. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 18-20 November 2024
- d. Evaluasi program pengabdian
Adapun tahapan evaluasi yang dilakukan :
 - a. Evaluasi Awal (*Pretest*)
 - Tujuan: Mengetahui pemahaman awal peserta tentang artikel ilmiah dan penelitian tindakan kelas (PTK).
 - Metode:
 - Kuesioner untuk mengukur pengalaman dan kebutuhan peserta dalam penulisan ilmiah.
 - Wawancara singkat untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dalam menulis artikel ilmiah.
 - b. Evaluasi Proses (*On-Going Evaluation*)
 - Tujuan: Memantau keterlibatan dan pemahaman peserta selama pelatihan.
 - Metode:
 - Observasi partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik penulisan.
 - Penilaian tugas latihan yang diberikan selama pelatihan.
 - Sesi refleksi di akhir setiap modul pelatihan untuk mengevaluasi kesulitan yang dihadapi.
 - c. Evaluasi Hasil (*Post-test*)
 - Tujuan: Mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan.
 - Metode:
 - Penugasan individu: peserta menyusun draft artikel ilmiah berdasarkan hasil PTK mereka sendiri.
 - Penilaian sejawat (*peer review*) terhadap draft artikel yang dibuat.
 - d. Evaluasi Dampak (*Follow-Up Evaluation*)

- Tujuan: Menilai penerapan keterampilan menulis artikel ilmiah setelah pelatihan.
- Metode:
 - Pemantauan perkembangan peserta dalam menyelesaikan dan mengirimkan artikel ke jurnal atau seminar ilmiah.
 - Wawancara atau diskusi kelompok setelah beberapa bulan untuk menilai implementasi hasil pelatihan.
 - Pendampingan lanjutan bagi peserta yang mengalami kendala dalam penyelesaian artikel.

Dengan tahapan evaluasi ini, diharapkan pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga mendorong peserta untuk menghasilkan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

Masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan penanggung jawab selalu berkoordinasi, sehingga dalam prosesnya guru-guru memahami dan dapat melakukan penelitian secara mandiri atas pengetahuan yang telah ditransfer melalui kegiatan *workshop*/pelatihan secara intensif. Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Sehingga kerja sama tim dapat terwujud, dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang pakarnya. Guru-guru SD berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahan sehingga tim dapat dengan jelas menawarkan solusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini secara luas bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu serta menerapkan, mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut gambaran luaran dan target capaian pelaksanaan PKM: pelatihan penulisan artikel ilmiah (penelitian tindakan kelas) bagi guru-guru di SD GMIT Lunu Desa Nunleu kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

3.1. Proses Kegiatan

Kegiatan PKM Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan di Kabupaten Timor Tengah Selatan selama 2 hari yaitu dari hari Senin, 18 November-Selasa, 19 November- Rabu 2024. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di aula Kelas SD GMIT Lunu, Desa Nunleu Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 40 orang terdiri Kepala Sekolah, Guru-guru dan Tenaga Kependidikan.

Kegiatan PKM ini mengangkat tema tentang Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas). Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yakni *classroom action* yang artinya *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Sedangkan menurut Carr dan Kemmis dalam (Millah et al., 2023) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik dan kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan *raundown* acara yang telah ditetapkan sebelumnya, guru-guru mengikuti kegiatan dengan sangat antusias sesuai pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Bagi guru-guru



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Hari kedua kegiatan Simulasi (b) Penulisan Proposal PTK

Guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah berinovasi dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kurikulum dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEKS). Untuk mendukung hal ini, guru perlu membiasakan diri membaca, melakukan penelitian, dan menulis mengenai berbagai inovasi pembelajaran yang telah atau akan diterapkan. kesempatan untuk meraih kenaikan pangkat. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan jenjang karier dan kesejahteraan guru, karena disertai peningkatan penghasilan.

Bagi guru PNS yang ingin mengajukan kenaikan pangkat, pemerintah telah menetapkan peraturan yang mewajibkan mereka memenuhi sejumlah kriteria, seperti memperoleh angka kredit dari kegiatan pengembangan diri serta mempublikasikan karya tulis ilmiah dalam artikel jurnal nasional. Kompetensi seorang guru profesional yang diatur dalam Undang-undang Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi sikap, profesionalisme, sosial dan pengetahuan. Seluruh kompetensi tersebut diperlukan karena seorang guru bertugas tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun juga mendidik dan membina karakter peserta didik sebagai perwujudan kompetensi guru yang profesional, maka setiap pekerjaan guru seharusnya dilandaskan pada fakta ilmiah. Fakta ilmiah dalam hal ini dibutuhkan agar guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat berupa analisa tentang tingkat daya serap serta persentase keberhasilan dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode instruksi khusus tertentu. Untuk mendapatkan data dan fakta terkait hal tersebut maka seorang guru profesional perlu melakukan sebuah kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (Herlandy et al., 2018).

Dasar inilah maka guru-guru perlu melakukan publikasi artikel ilmiah dalam hal ini penelitian tindakan kelas. Materi pertama membahas tentang dasar Pelaksanaan Penelitian, Jenis-jenis Penelitian dan Sistematika Penelitian (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas. (Nurgiansah et al., 2021) Hal terpenting dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah pemilihan metode dan media yang tepat. Media pembelajaran dibuat sedemikian menarik agar berhasil memancing fokus siswa. Media pembelajaran yang menarik untuk dilihat dan enak didengar akan menambah motivasi belajar siswa, partisipasi siswa, dan keaktifan siswa.

PTK melibatkan guru sebagai peneliti yang secara aktif mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan untuk memperbaikinya, melaksanakan tindakan tersebut, dan mengevaluasi hasilnya. Penelitian ini biasanya bersifat siklus, sehingga memungkinkan adanya refleksi dan perbaikan secara terus-menerus. Hingga saat ini, guru-guru SD GMT Lunu belum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan informasi dari wawancara dengan kepala sekolah dan hasil pengamatan, diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut menunjukkan minat yang besar terhadap penyusunan proposal PTK. Ketertarikan ini muncul karena mereka ingin memanfaatkan PTK untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas.

Saat ini perkembangan masyarakat dan tuntutan pendidikan yang berkualitas begitu cepat. Akibatnya tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh pendidik harus meningkat lebih cepat. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas (Nurdin, 2016). Untuk mendukung kebutuhan tersebut, dilakukan sosialisasi kepada guru-guru SD GMT Lunu mengenai langkah-langkah penyusunan proposal PTK. Selain itu, pelatihan diperlukan untuk membantu guru menyusun proposal PTK yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang mereka alami, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan situasi tersebut, dirancang program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis proposal PTK bagi guru di SD Negeeri Lunu. Guru di SD GMT diharapkan mampu menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru sering menghadapi tantangan, seperti rendahnya pencapaian nilai siswa, kebutuhan untuk menerapkan inovasi pembelajaran terbaru, atau masalah sosial di antara siswa. Selain menguasai materi ajar sesuai bidangnya, guru juga dituntut untuk menjadi kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam mengajar.

Tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga mencakup upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan, baik dalam bidang keahliannya maupun keterampilan untuk menyelesaikan berbagai persoalan di kelas. Melalui PTK, masalah-masalah dalam pendidikan, baik yang terkait dengan pembelajaran maupun isu sosial, dapat diselesaikan secara efektif. Pelaksanaan PTK juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan guru dan mendukung keberhasilan siswa. (Jacub et al., 2020) Apabila guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran dan media yang ada dengan baik dan sesuai, maka pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan pelaksanaan kegiatan Perbandingan ini kita dapat melihat perbandingan Kondisi Guru Sebelum dan Setelah Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas di SD GMT Lunu.

Tabel 1. Kondisi Guru Sebelum dan Setelah Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas di SD GMT Lunu

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman tentang Artikel Ilmiah	Sebagian besar guru kurang memahami struktur dan kaidah penulisan artikel ilmiah.	Guru memahami struktur, gaya penulisan, dan aturan dasar artikel ilmiah.
Pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	PTK belum dipahami dengan baik, terutama dalam hal perancangan dan pelaksanaan.	Guru memahami konsep PTK, tahapan pelaksanaan, dan cara menghubungkannya dengan artikel ilmiah.
Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah	Kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk artikel ilmiah yang sistematis dan sesuai standar akademik.	Guru mampu menulis artikel ilmiah dengan struktur yang benar dan lebih percaya diri dalam menulis.
Penggunaan Sumber Referensi	Minim pemahaman dalam mencari dan menggunakan referensi yang kredibel.	Guru mampu mencari, mengutip, dan menggunakan referensi yang relevan

Partisipasi dalam Publikasi Ilmiah	Tidak ada atau sangat sedikit guru yang pernah mempublikasikan artikel ilmiah.	dengan penelitian mereka. Guru lebih termotivasi dan beberapa mulai mengirimkan artikel ke jurnal atau seminar ilmiah.
Kepercayaan Diri dalam Meneliti dan Menulis	Merasa kesulitan dan ragu untuk menulis serta melakukan penelitian.	Lebih percaya diri dalam menulis, meneliti, dan berbagi hasil penelitian mereka.
Penerapan Hasil PTK di Kelas	PTK jarang dilakukan atau hanya dilakukan secara informal tanpa dokumentasi yang baik.	Guru mulai menerapkan PTK secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik dalam pembelajaran.
Kolaborasi dan Diskusi Akademik	Minim diskusi atau kerja sama dalam penulisan ilmiah.	Guru lebih aktif berdiskusi, memberikan umpan balik, dan berbagi pengalaman dalam menulis artikel ilmiah.

Dengan adanya pelatihan ini, para guru di SD GMIT Lunu lebih siap untuk menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme mereka sebagai pendidik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi yaitu:

- Proses Adaptasi Guru terhadap Materi**
Banyak guru yang belum terbiasa dengan konsep dan teknik penulisan artikel ilmiah, sehingga mereka memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkannya.
- Keterbatasan Waktu Guru**
Guru memiliki tugas mengajar dan tanggung jawab lain di sekolah, sehingga waktu mereka untuk fokus pada pelatihan dan penulisan artikel menjadi terbatas.
- Kesulitan dalam Menyusun Artikel Ilmiah**
Menulis artikel ilmiah membutuhkan pemahaman tentang metodologi penelitian, analisis data, serta penggunaan referensi yang tepat. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun bagian-bagian penting seperti abstrak, tinjauan pustaka, dan pembahasan hasil penelitian.
- Kurangnya Akses terhadap Referensi dan Sumber Ilmiah**
Terbatasnya akses ke jurnal ilmiah dan sumber referensi yang relevan membuat guru membutuhkan waktu lebih lama dalam mengumpulkan dan merangkum informasi yang diperlukan untuk artikelnya.
- Pendampingan yang Masih Diperlukan Setelah Pelatihan**
Setelah pelatihan selesai, banyak guru masih memerlukan bimbingan dan revisi dalam menyelesaikan artikel mereka. Proses ini memerlukan waktu

3.1.1. Persiapan Program

- Tujuan:** Menyiapkan kebutuhan teknis dan materi pelatihan.
- Langkah-langkah:**
 - Identifikasi Kebutuhan:** Dilakukan survei atau wawancara dengan pihak sekolah (guru dan kepala sekolah SD GMIT Lunu) untuk memahami kendala dan kebutuhan guru dalam pembelajaran dan penulisan artikel ilmiah berbasis PTK.
 - Pengumpulan Sumber Daya:** Materi pelatihan tentang PTK (pengantar teori, format penulisan, contoh kasus, dan template artikel) disiapkan.
 - Koordinasi:** Diskusi dan perencanaan logistik seperti waktu, tempat, dan perangkat pendukung untuk pelatihan.

3.1.2. Pelaksanaan Pelatihan

- Tujuan:** Memberikan pemahaman mendalam tentang PTK dan langkah-langkah penulisannya kepada guru SD GMIT Lunu serta Peserta yang Lain.
- Kegiatan Utama:**
 - Pengenalan PTK (Berbasis Praktik):**

- a) Penjelasan ciri-ciri PTK dengan menyoroti relevansinya dengan kebutuhan guru.
- b) Contoh nyata penerapan PTK dalam situasi kelas di SD GMT Lunu.
- 2) Praktik Penyusunan PTK:
 - a) Guru diajak langsung menyusun rancangan PTK berdasarkan masalah yang mereka hadapi di kelas masing-masing.
 - b) Penekanan pada siklus PTK: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.
- 3) Simulasi Siklus PTK (Siklus Berulang):
 - a) Diskusi kelompok kecil untuk membuat rencana tindakan, melaksanakan simulasi, dan mencatat hasil observasi.
 - b) Setiap kelompok merefleksikan hasil untuk perbaikan dalam siklus berikutnya.
- 4) Kolaborasi:

Mengatur kelompok diskusi yang terdiri atas guru dari kelas yang berbeda untuk berbagi pengalaman dan menyempurnakan rencana PTK.
- 5) Fokus pada Perbaikan:
 - a) Setiap guru mengidentifikasi aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan melalui PTK.
 - b) Mengintegrasikan hasil dari siklus simulasi ke dalam rencana implementasi nyata.

3.1.3. Pendampingan dan Implementasi

- a. Tujuan: Membimbing guru dalam mengaplikasikan PTK di kelas mereka.
- b. Langkah-langkah:
 - 1) Pendampingan Teknis:
 - a) Tim pengabdian membantu guru menyusun laporan PTK berdasarkan hasil pelaksanaan di kelas.
 - b) Memberikan umpan balik terkait hasil observasi dan refleksi dari guru.
 - 2) Peningkatan Keterampilan Penulisan Artikel:
 - a) Guru dilatih menyusun artikel ilmiah berdasarkan laporan PTK.
 - b) Penekanan pada format, struktur, dan gaya penulisan ilmiah.

3.1.4. Evaluasi dan Publikasi

- a. Tujuan: Mengukur keberhasilan program dan menyebarluaskan hasilnya.
- b. Langkah-langkah:
 - 1) Evaluasi Program:
 - a) Penilaian dampak pelatihan terhadap kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan PTK.
 - b) Pengumpulan umpan balik dari guru peserta untuk perbaikan program selanjutnya.
 - 2) Publikasi Artikel:
 - a) Membantu guru mengirimkan artikel ilmiah mereka ke jurnal pendidikan lokal atau nasional.
 - b) Mendorong kolaborasi antar guru untuk menyusun publikasi kelompok.

3.2. Hasil dan Luaran

Dari Hasil Pelaksanaan Pelatihan didapati Partisipasi peserta guru SD GMT Lunu dan Guru-guru lainnya menunjukkan 75% dari guru-guru yang mengikuti pelatihan sudah mampu dan terampil membuat rancangan awal proposal penelitian tindakan kelas. Ini membuktikan bahwa peserta serius dalam menyimak materi yang diberikan. Sedangkan sisanya 25% masih perlu bimbingan tambahan. Meskipun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini para peserta dapat memahami dan menguasai materi penyusunan proposal PTK. Di samping itu, guru telah memiliki keterampilan membuat proposal penelitian meskipun sifatnya masih sederhana.

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi dan antusias peserta mengikuti pelatihan, yaitu kehadiran, kedisiplinan, perhatian, dan partisipasi serta antusiasme peserta

mengikuti pelatihan dan kesungguhannya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri. Menurut (Fatimah et al., 2015) bahwa kedisiplinan, kehadiran dan ketaatan sudah menjadi standar kinerja guru sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang mereka laksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan, terdapat lima poin keberhasilan kegiatan pelatihan PTK yang dilaksanakan di SDN GMT Lunu.

Indikator-indikator yang dapat dibuktikan yaitu dengan tampilnya beberapa guru yang bertanya langsung kepada pemateri setelah materi disajikan (tanya jawab dan tanggapan saat diskusi), dan peserta dapat membuat PTK dan senantiasa meminta bimbingan langsung dari instruktur (pemateri). Kelima poin keberhasilan tersebut sebagai berikut: 1) Seluruh peserta hadir tepat waktu (sesuai jadwal) yang telah ditetapkan, 2) Selama kegiatan berlangsung antusias peserta sangat tinggi, 3) Umumnya peserta memiliki motivasi tinggi mengikuti pelatihan dan tidak meninggalkan ruangan selama proses pelatihan berlangsung 4) Partisipasi peserta juga dapat dilihat dari peran serta aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, 5) Motivasi peserta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan juga sangat tinggi.

Dari Hasil Kegiatan Pelatihan pula didapatkan Peningkatan Pemahaman para Guru SD GMT Lunu serta peserta guru yang lain tentang tentang PTK. Selama pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep dasar PTK, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana tindakan, implementasi, hingga evaluasi hasil tindakan. Diskusi interaktif dan sesi simulasi membantu guru memahami langkah-langkah praktis dalam pelaksanaan PTK di kelas. Selanjutnya didapati pula peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Guru-guru dilatih dalam teknik penulisan artikel ilmiah yang baik, mulai dari struktur penulisan, pemilihan kata kunci, hingga cara menyusun abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Hasilnya, mayoritas peserta mampu menghasilkan draft artikel ilmiah berdasarkan penelitian tindakan kelas yang mereka lakukan.

Dari Hasil Pelatihan Pula, para guru berencana melakukan publikasi artikel ilmiah serta diarahkan oleh dosen yang membawa materi pelatihan. Dalam sesi akhir pelatihan, peserta diarahkan untuk memilih jurnal atau prosiding yang relevan untuk mempublikasikan hasil PTK mereka. Sebagai tindak lanjut, beberapa guru berhasil menyelesaikan artikel mereka dan sedang dalam proses pengajuan ke jurnal tingkat nasional maupun lokal.

Luaran dari kegiatan ini adalah, Draft Artikel Ilmiah. Setiap peserta menghasilkan draft artikel ilmiah berbasis hasil PTK. Dari total 40 peserta, sekitar 75% berhasil menyusun draft yang memenuhi standar penulisan akademis. Pengembangan Kompetensi Guru, kegiatan ini meningkatkan kompetensi guru tidak hanya dalam menulis tetapi juga dalam melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran melalui PTK. Publikasi Artikel Ilmiah, beberapa artikel yang dihasilkan telah diajukan ke jurnal pendidikan dan prosiding seminar tingkat regional. Publikasi ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Rencana Replikasi Program, pelatihan ini mendapatkan respon positif dari peserta dan diusulkan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah Kecamatan Amanatun Selatan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun artikel ilmiah. Sebanyak 75% peserta mampu menyusun draft artikel secara mandiri, sedangkan 25% masih memerlukan bimbingan tambahan. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi guru untuk melakukan publikasi ilmiah. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan adalah keterbatasan waktu dan keterampilan awal peserta yang masih beragam. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan publikasi artikel ilmiah oleh guru-guru yang telah mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Camellia, C., Alfiandra, A., & Sulkipani, S. (2021). Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.1394>
- Fatimah, Djailani, & Khairuddin. (2015). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1. *Administrasi Pendidikan*, 3(4), 149–159.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru Smk Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.418>
- Jacob, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *In Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* (Vol. 2, Issue 2, pp. 140–148).
- Liberna, H., Saputra, A., & Sulistyaningsih, E. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru MTs N 40 Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.196>
- Luji, D. S., Tari, E., Syahputra, A. W., & Taneo, J. (2022). Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas di Sabu Raijua. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1155–1159. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10403>
- Maizuar, M., Hasibuan, A., Putri, R., Ezwarsyah, E., Muhammad, M., & Zulnazri, Z. (2022). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(1), 26–29. <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/18/28>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Mu'jizatin Fadiana, Warli, Heny Sulistyaningrum, Puji Rahayu, R. Y. (2021). PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DAN PUBLIKASI JURNAL ILMIAH BAGI GURU-GURU DI KABUPATEN TUBAN. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–89.
- Nurdin, H. S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Education Studies*, 1(1), 1–12.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Oedingen, C., Bartling, T., Dierks, M.-L., Mühlbacher, A. C., Schrem, H., & Krauth, C. (2020). Public Preferences For The Allocation Of Donor Organs For Transplantation: Focus Group Discussions. *Health Expectations*, 23(2), 669–679.
- Pahar, K. dan E. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Profesional. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 71–78.
- Rahayu, S., Harjono, A., Makhrus, M., Sutrio, S., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Min Karangbaru Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–58. <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i1.486>
- Ridho, M. Z. (2020). Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 1–13.
- Riwu Manu, R. E. H., Yewang, M. U. K., Data, A., Manek, A. M., Butar, A. B., & Lulan, J. A. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Kabupaten Sabu Raijua. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12787>
- Sodak, J. L. H. A. E. L. A. W. S. H. (2024). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di

- Larantuka. *Satya Sastraharing*, 8(1), 52–61. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>
<https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v8i1.1304>
- Suharsimi Arikunto; Suhardjono; Supardi. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revi)*. PT. Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18.
- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiastuty, N. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sma Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Al-Khidmat*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6243>
- Udil, P. A. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk publikasi pada jurnal ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>
- Widagdo, A. S. (2018). PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU-GURU SD DI KECAMATAN KENDAL. *Abdimas Unwahas*, 3(3), 25–29.
- Zulfika, I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 83–89.